

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim merupakan salah satu isu lingkungan terbesar beberapa tahun terakhir (Pratiwi dan Sari, 2016). Salah satu yang menyebabkan perubahan iklim di dunia termasuk di Indonesia adalah gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas manusia (Jannah dan Muid, 2014). Efek rumah kaca terjadi karena peningkatan emisi gas-gas, seperti karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ), metana ( $\text{CH}_4$ ), *nitrous oksida* ( $\text{N}_2\text{O}$ ), sulfur heksafluorida ( $\text{SF}_6$ ), dan lain-lain, sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi (Anggraeni, 2015). Dari salah satu emisi gas-gas tersebut, emisi  $\text{CO}_2$  merupakan penyumbang utama pencemaran lingkungan (Pratiwi dan Sari, 2016). Meningkatnya karbon akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan, sehingga menimbulkan efek seperti pencemaran lingkungan. Dampak yang terjadi bukan hanya perubahan iklim, namun juga terjadinya pencemaran udara.

Berbagai fenomena lingkungan menjadi penyebab masih minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Fenomena tersebut diantaranya adalah kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari (PT TPL/eks. PT Inti Indorayon Utama), sejak berdirinya perusahaan tersebut masyarakat merasakan hidup yang serba sulit. Kesehatan masyarakat menurun karena kualitas lingkungan yang buruk dan limbah perusahaan tersebut tidak hanya mencemari

udara yang menyebabkan penyakit ISPA, tetapi juga berpengaruh pada menurunnya hasil panen penduduk (Alfiananda, 2012).

Indonesia sebagai salah satu negara yang menandatangani Protokol Kyoto, telah meratifikasi Protokol Kyoto pada 3 Desember 2004 melalui UU No.17 Tahun 2004 dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan serta ikut serta dalam upaya menurunkan emisi GRK (gas rumah kaca) global. Penelitian ini berfokus pada salah satu GRK yaitu CO<sub>2</sub> (Emisi Karbon) perusahaan (Pratiwi dan Sari, 2016). Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) dan Peraturan Presiden Nomor 71/2011. Dalam Pasal 4 Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2011, disebutkan bahwa pelaku usaha juga berkontribusi dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca.

Pengungkapan emisi karbon dikembangkan sebagai perlakuan akuntansi atas masalah pemanasan global dan perubahan iklim tersebut, dengan menyajikan pendekatan perusahaan tentang karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan di dalam *annualreport*, dan dengan adanya pengungkapan tersebut perusahaan dapat melakukan pencegahan atau cara untuk mengurangi emisi karbon (Pratiwi dan Sari, 2016).

Pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) di Indonesia masih merupakan *voluntarydisclosure* dan praktiknya masih jarang dilakukan oleh entitas bisnis (Cahya, 2016). Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki beberapa pertimbangan diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi

perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (*greenhouse gas*) seperti meningkatkan *operating costs*, mengurangi permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda pinalti (Berthelot dan Robert, 2011). Dan dengan adanya pengungkapan tersebut maka investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik.

Choi *et al.* (2013) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*). Dasar pengukuran pengungkapan emisi karbon tersebut adalah lembar permintaan informasi yang diberikan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*). Hermawan *et al.* (2018) dan Cahya (2016) juga meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Tetapi, terdapat perbedaan antara faktor-faktor tersebut. Hermawan *et al.* (2018) menggunakan variabel independen *regulator*, *institutional ownership*, *company size*, dan *profitability*. Sedangkan Cahya (2016) menggunakan variabel independen *media exposure*, kinerja lingkungan, dan karakteristik perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia, yang meliputi *regulator*, *institutional ownership*, *company size*, *profitability*, dan *media exposure*. Faktor yang pertama adalah *regulator*, *regulator* (pemerintah) merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki otoritas besar untuk menekan perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mengungkapkan emisi karbon (Hermawan *et al.*, 2018). Tekanan dari *regulator*

adalah salah satu faktor utama yang membuat perusahaan khawatir tentang lingkungan dan pengungkapan karbon (Peng *et al.*, 2015).

Faktor kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *institutional ownership*. Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) memiliki peran penting dalam pemantauan manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional tersebut maka akan mendorong pengawasan yang lebih optimal (Hermawan *et al.*, 2018).

Faktor ketiga adalah *company size*, praktek pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan membutuhkan sumber daya yang cukup besar dalam hal pendanaan dan keahlian. Perusahaan besar dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk menutupi biaya pengurangan polusi dan biaya terkait (Freedman dan Jaggi, 2005). Ukuran perusahaan memiliki nilai positif terhadap pengungkapan emisi karbon (Luo *et al.*, 2013).

Faktor keempat adalah *profitability*. Profitabilitas (*profitability*) merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon (Pratiwi dan Sari, 2016). Dalam penelitian ini *profitability* diukur menggunakan ROA karena digunakan untuk menggambarkan karakteristik teknis dan terkait dengan efisiensi perusahaan (Pratiwi dan Sari, 2016).

Faktor yang kelima adalah *media exposure*. *Media exposure* memiliki peranan penting, misalnya *media exposure* dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas pada perusahaan. Semakin media tersebut aktif

melakukan pengawasan terhadap lingkungan, maka perusahaan juga semakin giat untuk mengungkapkan aktivitasnya (Nur dan Priantina, 2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan *et al.*, (2018) yang berjudul *Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia*. Tetapi peneliti menambahkan variabel *media exposure* dengan periode penelitian tahun 2015-2017, sedangkan perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penambahan variabel independen dilakukan berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon. Selain itu, penamahan variabel *media exposure* juga berdasarkan pada peneliti sebelumnya yaitu Pratiwi dan Sari (2016) bahwa media mempunyai peran penting dalam mengkomunikasikan suatu informasi kepada masyarakat dan informasi mengenai aktivitas perusahaan termasuk dalam informasi yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *regulator* (X1), *institutional ownership* (X2), *company size* (X3), *profitability* (X4), dan *media exposure* (X5) sebagai variabel independen, serta *carbon emission disclosure* (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Regulator* memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
2. Apakah *Institutional Ownership* memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
3. Apakah *Company Size* memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
4. Apakah *Profitability* memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
5. Apakah *Media Exposure* memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Regulator* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Company Size* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Profitability* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai *Carbon Emission Disclosure*.

- b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, karena pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *Carbon Emission* termasuk salah satu hal yang penting bagi *stakeholder*.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *Carbon Emission Disclosure*.

d. Bagi Pemerintah

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya pengurangan emisi karbon dan gas rumah kaca.

e. Bagi Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkannya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

